

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) (1995) Kesehatan Kerja memiliki tujuan untuk peningkatan dan pemeliharaan derajat kesehatan fisik, mental dan sosial yang setinggi-tingginya bagi pekerja di semua jenis pekerjaan, pencegahan terhadap gangguan kesehatan pekerja yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan, perlindungan bagi pekerja dalam pekerjaannya dari risiko akibat faktor yang merugikan kesehatan, dan penempatan serta pemeliharaan pekerja dalam suatu lingkungan kerja yang disesuaikan dengan kondisi fisiologi dan psikologisnya. Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan salah satu isu penting di dunia kerja saat ini (Oktavianti, 2019).

Menurut *International Labour Organization* (ILO) (1998) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu promosi, perlindungan dan peningkatan derajat kesehatan yang setinggi tingginya mencakup aspek fisik, mental, dan social untuk kesejahteraan seluruh pekerja di semua tempat kerja. Pelaksanaan K3 merupakan bentuk penciptaan tempat kerja yang aman, bebas dari pencemaran lingkungan sehingga mampu mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan atau bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja (Zalukhu, 2017).

Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) merupakan hal yang

penting secara ekonomi, moral, dan hukum, keselamatan dan kesehatan kerja telah menjadi isu penting. Perusahaan sedang berusaha untuk tetap menguntungkan dalam ekonomi global yang semakin kompetitif, untuk ini perusahaan menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja agar praktik bisnis tetap berjalan dengan baik. Bagi banyak perusahaan besar program keselamatan, kesehatan, dan lingkungan merupakan bentuk perlindungan kelangsungan hidup pekerjanya (Muhammad Yamin, 2020).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau K3, merupakan multi disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Situngkir et al., 2021). Keselamatan kerja termasuk dalam perlindungan teknis, yaitu perlindungan terhadap pekerja/buruh agar selamat dari bahaya yang dapat ditimbulkan oleh alat kerja atau bahan yang dikerjakan. UU No.1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja mengatur dengan jelas pelaksanaan K3 di semua tempat kerja di mana terdapat tenaga kerja, hubungan kerja atau kegiatan usaha dan sumber bahaya baik di darat, di dalam tanah, di permukaan air, di dalam air maupun di udara yang berada di dalam wilayah Indonesia. Keselamatan kerja tidak hanya memberikan perlindungan kepada pekerja/buruh, tetapi juga kepada pengusaha dan pemerintah. Keselamatan dan keamanan kerja mempunyai banyak pengaruh terhadap faktor kecelakaan, karyawan harus mematuhi standar K3 agar tidak terjadi hal-hal yang negatif bagi diri karyawan (Kristianto & Usman, 2020).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit yang selanjutnya disingkat K3RS adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan bagi sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan rumah sakit melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di rumah sakit (Permenkes, 2016).

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit yang selanjutnya disebut SMK3 Rumah Sakit adalah bagian dari manajemen Rumah Sakit secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan aktifitas proses kerja di Rumah Sakit guna terciptanya lingkungan kerja yang sehat, selamat, aman dan nyaman bagi sumber daya manusia Rumah Sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan Rumah Sakit (Permenkes, 2016).

Rumah Sakit harus menjamin kesehatan dan keselamatan baik terhadap pasien, penyedia layanan atau pekerja maupun masyarakat sekitar dari berbagai potensi bahaya di Rumah Sakit. Oleh karena itu, Rumah Sakit dituntut untuk melaksanakan Upaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang dilaksanakan secara terintegrasi dan menyeluruh sehingga risiko terjadinya Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) di Rumah Sakit dapat dihindari. Penyakit akibat kerja di rumah sakit dapat menyerang semua tenaga kerja baik medis maupun non medis (Laili, 2020).

Besarnya potensi bahaya dan tingginya angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja sehingga perlu adanya keberhasilan penerapan manajemen K3 di Rumah Sakit untuk mencegah dan mengurangi bahaya Kesehatan dan keselamatan pada pekerja. System Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kerja agar terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Dalam memenuhi tujuan tersebut pihak perusahaan/rumah sakit wajib mengimplementasikan penerapan SMK3 yang dilakukan secara merata kepada seluruh SDM rumah sakit, disiplin, berkomitmen dan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No 66 Tahun 2016.

Di Indonesia, beberapa rumah sakit telah menerapkan SMK3 seperti di RSUD Daerah Haji Makassar yang diteliti oleh (Ibrahim, 2017) dengan hasil penelitian bahwa RSUD Daerah Haji Makassar telah menerapkan SMK3 dengan cukup baik. Namun, pencatatan dan pelaporan pelayanan K3 kepada pekerja tidak diterapkan dengan baik. Penelitian penerapan SMK3 yang dilakukan oleh (Apriliani, 2019) pada dua rumah sakit yaitu RS Adnaan WD dan RS Yarsi Ibnu Sina Kota Payakumbuh, Sumatera Barat dengan hasil penelitian bahwa penerapan kebijakan dan perencanaan K3 telah dilakukan dengan baik. Namun, penerapan pencatatan dan pelaporan, SDM tidak sesuai

standarisasi K3, dan pengawasan program K3 oleh SDM ahli K3 belum terlaksana dengan baik.

Rumah Sakit Umum Daerah Ampana Kota Kabupaten Tojo una-una merupakan salah satu rumah sakit di kota Ampana dan telah menerapkan K3RS sejak tahun 2022. Berdasarkan survei awal yang saya lakukan melalui wawancara dengan salah satu anggota K3RS pada bulan Januari 2022 didapatkan informasi bahwa program pelaksanaan keselamatan dan Kesehatan kerja pada dasarnya sudah dilaksanakan dengan baik akan tetapi belum optimal. Bagian sanitasi dan K3 mengklaim bahwa penerapan SMK3 dan Standar K3 Rumah sakit telah sesuai dengan Permenkes No 66 tahun 2016 tentang K3 Rumah Sakit. Diketahui RSUD Ampana Kota tidak memiliki catatan laporan mengenai data kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Berdasarkan Permenkes No 66 Tahun 2016 bahwa laporan data KAK dan PAK merupakan salah satu poin penting dalam menyusun manajemen resiko dan investigasi K3 Rumah Sakit.

Peneliti menelusuri lebih lanjut dengan wawancara singkat pada salah satu perawat yang pernah mengalami kecelakaan dan penyakit akibat kerja seperti tertusuk jarum, muskuloskeletal. Menurut informan bahwa sosialisasi K3 diterapkan melalui poster, perlengkapan helm keselamatan hanya untuk dipajang, mengikuti SOP dan kelengkapan APD. Peneliti juga melakukan observasi awal bahwa rambu-rambu K3 beberapa sudah dipasang di setiap sisi rumah sakit.

Dari uraian diatas maka perlunya penerapan terhadap sistem

manajemen Kesehatan dan keselamatan kerja untuk menekan kecelakaan dan penyakit kerja, mengurangi biaya dengan menekan terjadinya kecelakaan dan kerusakan sehingga mengurangi biaya kerugian, membuat sistem manajemen yang efektif, meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan/pasien di RSUD Ampara Kota. Hal ini menjadi menarik untuk peneliti melakukan penelitian dan mendalami penerapan SMK3RS di RSUD Ampara Kota Kabupaten Tojo una-una.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di RSUD Ampara Kota Kabupaten Tojo una-una Sulawesi Tengah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang, peneliti mengajukan rumusan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Sistem Manajemen K3RS di RSUD Ampara Kota Kabupaten Tojo una-una Sulawesi Tengah?
2. Bagaimana Penerapan Kebijakan K3RS di RSUD Ampara Kota Kabupaten Tojo Una-una Sulawesi Tengah?
3. Bagaimana Penerapan Perencanaan K3RS di RSUD Ampara Kota Kabupaten Tojo Una-una Sulawesi Tengah?
4. Bagaimana Penerapan Pelaksanaan Rencana K3RS di RSUD Ampara Kota Kabupaten Tojo Una-una Sulawesi Tengah?

5. Bagaimana Penerapan Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3RS di RSUD Ampara Kota Kabupaten Tojo Una-una Sulawesi tengah?
6. Bagaimana Penerapan Peninjauan dan Peningkatan Kinerja K3RS di RSUD Ampara Kota Kabupaten Tojo Una-una Sulawesi Tengah?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tujuan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit Umum Daerah Ampara Kota Kabupaten Tojo Una-una Sulawesi Tengah.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Penerapan Sistem Manajemen K3RS di RSUD Ampara Kota Kabupaten Tojo Una-una Sulawesi Tengah?
- b. Untuk mengetahui Penerapan Kebijakan K3RS di RSUD Ampara Kota Kabupaten Tojo Una-una Sulawesi Tengah?
- c. Untuk mengetahui Penerapan Perencanaan K3RS di RSUD Ampara Kota Kabupaten Tojo Una-una Sulawesi Tengah?
- d. Untuk mengetahui Penerapan Pelaksanaan Rencana K3RS di RSUD Ampara Kota Kabupaten Tojo Una-una Sulawesi Tengah?
- e. Untuk mengetahui Penerapan Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3RS di RSUD Ampara Kota Kabupaten Tojo Una-una Sulawesi Tengah?
- f. Untuk mengetahui Penerapan Peninjauan dan Peningkatan Kinerja K3RS di RSUD Ampara Kota Kabupaten Tojo Una-una

Sulawesi Tengah?

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Bagi Peneliti**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan acuan kepada RSUD Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-una untuk menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit sebagai peningkatan SMK3 di RSUD Ampana Kota Kabupaten Tojo una-una.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan derajat keselamatan dan Kesehatan kerja terutama pada pekerja rumah sakit yang secara tidak langsung dapat meningkatkan mutu pelayanan dan produktivitas kerja rumah sakit.

##### **2. Manfaat Bagi Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam wawasan tentang teori penerapan K3 dan menambah informasi serta pengetahuan secara teori yang di dapatkan dengan fakta yang ada.

##### **3. Manfaat Bagi Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini nantinya bisa di jadikan bahan referensi dan sumber informasi bagi RSUD Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-una. Serta dapat menjadikan acuan buat penelitian lanjutan mengenai Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) agar dapat memperkuat penelitian-penelitian selanjutnya.